

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dalam bahasa Arab *misykat* berarti cahaya (lentera). Dengan arti tersebut secara filosofis koperasi ini diharapkan mampu menjadi penerang dari kegelapan menuju cahaya kesejahteraan sebanyak-banyaknya anggota.

Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU DT) pada tanggal 22 April 2002 merintis suatu program pemberdayaan ekonomi umat yang dinamakan program *Misykat* (*Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat) dan pada tanggal 22 April 2003 program *Misykat* ini diresmikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar di Gedung Daarul Ilmi Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Selama lima tahun ini program *Misykat* menjadi sebuah program unggulan DPU DT.

Seiring dengan perjalanan, perkembangan, tuntutan zaman dan pemandirian program-program yang ada di DPU DT, maka di tahun 2009 program *MiSykat* ini didorong untuk mandiri dengan memiliki berbadan hukum sendiri (*independent*) dan dapat membiayai operasional lembaganya sendiri. Berdasarkan rapat anggota yang dipimpin oleh Bapak H. Asep Hikmat pada hari Rabu tanggal 22 April 2009 di ruang rapat DPU DT Bandung, maka secara resmi terbentuklah KSU *Misykat*. Aktifitas utama KSU *Misykat* ini adalah menyelenggarakan kegiatan perniagaan dalam upaya mensejahterakan anggota melalui unit/divisi Niaga dan memberdayakan dhu'afa melalui unit/divisi Pembiayaan.

Untuk pencapaian visi dan misi dan menjalankan misinya, Koperasi Serba Usaha (KSU) *Misykat* harus menunaikan amanah dengan memegang teguh nilai-nilai inti yang diyakini.

Visi KSU *Misykat* yaitu Menjadi koperasi mandiri, mensejahterakan anggota dan berperan aktif mendukung pencapaian visi Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid. Dengan misi yaitu mengoptimalkan potensi anggota menuju kemandirian; meningkatkan

partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat menuju kesejahteraan anggota; dan berperan dalam pemberdayaan dan pengembangan ekonomi umat berskala mikro. Serta memiliki tujuan yaitu sebagai wujud partisipasi aktif pengembangan ekonomi umat yang berwawasan syariah dengan mengedepankan profesionalitas; mendapatkan SHU yang besar untuk kesejahteraan anggota; dan mendapatkan bagi hasil, margin yang halal untuk keperluan operasional lembaga.



KOPERASI MISYKAT

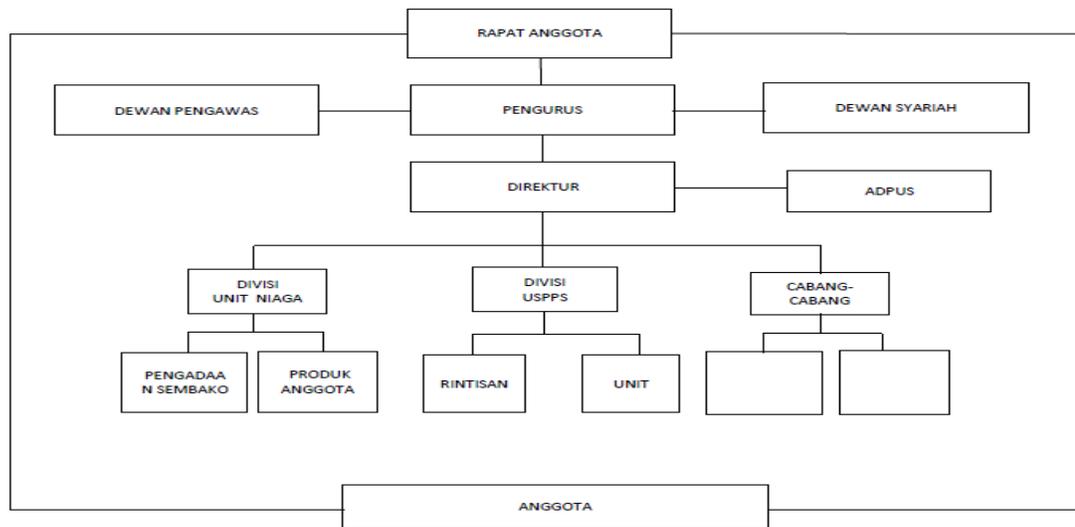
Gambar 1.1 Logo

(KSU) Misykat

Koperasi Serba Usaha

Sumber : Dokumen pribadi KSU Misykat

Setiap Koperasi di bentuk karena adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan tersebut menentukan macam – macam dan luasnya pekerjaan yang dilakukan. Karena itu diperlukan suatu desain organisasi atau struktur organisasi wewenang, dan tanggung jawab setiap elemen dalam organisasi tersebut. Koperasi Serba usaha (KSU) Misykat Bandung. Pimpinan tertinggi di Koperasi Serba usaha (KSU) Misykat Bandung, yaitu rapat anggota, serta terdapat dewan pengawas, pengurus, dan dewan syariah untuk menopang rencana untuk mencapai tujuan yang sudah di buat dan di rencanakan oleh perusahaan.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Koperasi Serba usaha (KSU) Misykat

Sumber : Dokumen pribadi KSU Misykat

Misykat sendiri, merupakan lembaga keuangan mikro untuk orang-orang kurang mampu yang dananya berasal dari zakat, infak, dan sedekah; yang dikhususkan untuk pemberian dana modal usaha kaum dhuafa. Mereka yang mendapatkan modal dari Misykat lantas diharuskan membuka usaha atau bisnis secara mandiri. Namun sebelumnya, kaum dhuafa dan miskin diharuskan terlebih dahulu mengajukan dan mengikuti pembekalan untuk mengelola uang akan diterimanya nanti. Mereka tiap pekan mengikuti kegiatan pendampingan yang dipandu seorang staf Misykat.

Selain mendapatkan materi yang berkaitan dengan kewirausahaan, leadership, manajemen keuangan, dan juga ada pengetahuan kerohanian (agama) untuk memotivasi mereka. Setelah memahami dan mengetahui tujuan dari uang yang didapatkan dari Misykat, lantas mereka diberi modal dan diwajibkan untuk melaporkan aktivitasnya itu. Mereka yang menjadi anggota Misykat ini punya kewajiban untuk membantu berjalannya program-program pemberdayaan yang dikembangkan Misykat.

Hingga kini, Misykat telah menjadi program pemberdayaan (unggulan) Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU DT) yang sudah tersebar di beberapa Wilayah Bandung seperti Wilayah Tegallega dan Mohamad Toha.

Dalam pemberdayaannya, di wilayah Tegallega dan Mohamad Toha terdapat beberapa UMKM yang bergerak di bidang jasa, kuliner, pakaian, dan konveksi. Namun, UMKM yang terdapat di wilayah Tegallega dan Mohamad Toha ini belum diperhatikan dengan baik sehingga masih perlu adanya pemberdayaan untuk dapat berkembang dan naik kelas. Di Misykat sendiri dalam melakukan pemberdayaan UMKM dibagi dalam bentuk majelis yang semuanya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan terbagi sesuai dengan lingkungan wilayahnya contohnya seperti satu Rukun Tetangga (RT) yang di bentuk menjadi satu majelis UMKM untuk melakukan pemberdayaannya. Wilayah Tegallega dan Mohamad Toha merupakan Wilayah yang sudah menjadi bagian dari pemberdayaan misykat selama kurang lebih dua tahun yang terdiri dari 9 majelis dengan masing-masing wilayah Tegallega 6 majelis dan Mohamad Toha 3 majelis.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan telah dilihat sebagai kunci untuk perkembangan ekonomi di banyak negara Krishnamoorty dan Balasubramani (2014). Menurut Sladana et. Al. (2012), kewirausahaan adalah salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang membantu menciptakan lapangan kerja dan juga memiliki peran penting dalam pengembangan daya saing negara. Pembangunan ekonomi dapat tercapai jika kegiatan perekonomiannya juga berjalan dengan baik. Kegiatan perekonomian yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang penting dan besar kontribusinya dalam mewujudkan sasaran-sasaran pembangunan ekonomi nasional, seperti pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, peningkatan devisa negara dan pembangunan ekonomi daerah (Kompas, 2015).

Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2014, terdapat sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia. Di 2017 serta beberapa tahun ke depan diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah. UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Selama ini UMKM telah memberikan

kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57-60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (Profil Bisnis UMKM oleh LPPI dan BI tahun 2015). Tidak jauh berbeda dengan catatan KADIN (Kamar Dagang Indonesia), kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto meningkat 57,84% menjadi 60,34% dalam lima tahun terakhir. Serapan tenaga kerja di sektor ini juga meningkat dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan ASEAN. Sekitar 88,8-99,9% bentuk usaha di ASEAN adalah UMKM dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7-97,2%. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 58,64 juta unit. Oleh karena itu, kerjasama untuk pengembangan dan ketahanan UMKM perlu diutamakan. Berikut data perkembangan UMKM di Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun seperti yang digambarkan pada tabel 1.1 berikut ini :

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN DATA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH
(UMKM) DI INDONESIA

Tahun	Jumlah UMKM	Pangsa Pasar
2012	56.534.592	99.99%
2013	57.859.721	99.99%
2014	57.906.384	99.99%
2015	58.114.615	99.99%
2016	58.639.247	99.99%

Sumber : departemen koperasi dan umkm, 2017

Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2015), dari sekitar 58 juta pelaku UMKM yang ada di seluruh Indonesia, sebanyak 60% usaha dijalankan oleh perempuan. Sehingga wirausaha wanita mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi tidak hanya menurunkan tingkat kemiskinan di kalangan perempuan, tapi juga sebagai langkah penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan dapat berperan secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Seperti yang dikatakan

oleh (Irine Kamberidou, 2013) pengusaha wanita memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi, bukan hanya dalam kemampuan untuk menciptakan pekerjaan untuk diri mereka sendiri tetapi juga menciptakan pekerjaan untuk orang lain. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anita Woolley dan Thomas Malone (2013) menyatakan bahwa lebih banyak perempuan dalam suatu pekerjaan maka hasil yang didapatkan akan lebih baik. Penelitian tersebut menemukan bahwa wanita lebih baik dalam berkomunikasi dan merupakan pendengar yang baik dibandingkan pria. Selain itu Woolley dan Malone (2013) menemukan dalam penelitiannya bahwa perempuan cenderung lebih kuat dalam mengajak orang lain untuk ikut dalam percakapan dan lebih baik dalam mendengarkan. Hal tersebut merupakan keuntungan bagi wirausaha yang mampu mengetahui kebutuhan konsumen dan membangun tim kerja yang efektif (Kamberidou, 2013). Sampai tahun 2018, kemampuan wanita dalam bersosialisasi akan menjadi permintaan. Pekerjaan di dunia akan menjadi lebih *virtual* dan permintaan akan kebutuhan manajemen wanita akan jauh meningkat. The UK Chartered Management Institute (CMI) memperkirakan bahwa pada tahun 2018, wanita akan menduduki rantai komando paling atas karena kecerdasan emosional mereka akan sangat dibutuhkan. (Time.com, 2015).

Pada bulan Juli tahun 2017, peneliti melakukan kegiatan magang di Koperasi Serba Usaha (KSU) Misykat yang berkantor di Gegerkalong, Bandung dan ditempatkan di bidang pendampingan UMKM. Pendampingan dilakukan di Wilayah Tegallega dan Mohamad Toha yang merupakan UMKM binaan dari KSU Misykat. Dalam menjalankan usahanya, mayoritas UMKM ini adalah para wanita yang termotivasi untuk berwirausaha. Wanita yang berada di UMKM ini memiliki latar belakang yang beragam, sehingga motivasi untuk menjadi wirausaha wanita pun berbeda.

Beberapa jenis kegiatan usaha dan perkembangan omset per bulan setelah program pendampingan dari para wanita yang berwirausaha ada di tabel bawah ini:

TABEL 1.2
DATA WIRAUSAHA WANITA UMKM MISYKAT

No	Nama Pemilik	Jenis Usaha Mikro	Omset 1 Bulan Sebelum Pendampingan	Omset 1 Bulan Setelah Pendampingan
1	Herni	Penjahit Umum	Rp 3,500,000	Rp 4,500,000
2	Sumarni	Pedagang Batagor	Rp 3,000,000	Rp 3,400,000
3	Atik Atikah Juki	Penjual Pakaian dan Kosmetik	Rp 3,400,000	Rp 4,000,000
4	Lusi R	Penjual Cemilan/Kue	Rp 2,650,000	Rp 2,800,000
5	Eva Fitri N.	Pedagang Keripik Pangsit	Rp 2,500,000	Rp 2,800,000
6	Aisyah	Penjual Busana Muslim	Rp 3,100,000	Rp 3,400,000
7	Dewi Fitriandani	Penjual Baju dan Alat Olahraga	Rp 5,500,000	Rp 6,000,000
8	Ratna	Penjual Obat Herbal	Rp 3,200,000	Rp 3,600,000
9	Sriwulandani	Pedagang Bubur	Rp 7,000,000	Rp 7,500,000
10	Ina	Pedagang Baju dan Reseller	Rp 2,750,000	Rp 3,200,000
11	Eva	Pedagang Jam	Rp 4,000,000	Rp 4,400,000
12	Yoyoh	Pedagang Ketoprak	Rp 3,800,000	Rp 4,100,000
13	Gina	Pedagang Ayam Penyet	Rp 9,500,000	Rp 11,000,000
14	Saspramulyati	Penjual Kue dan Puding	Rp 1,500,000	Rp 1,800,000
15	Yeti	Penjual Nasi Kuning	Rp 9,000,000	Rp 9,300,000
16	Ratna	Penjual Tanaman Hias	Rp 3,500,000	Rp 3,750,000
17	Niki	Catering Makanan	Rp 6,500,000	Rp 7,000,000
18	Yeti	Jasa Laundry dan lain-lain	Rp 2,500,000	Rp 3,000,000
19	Dewi	Penjual Sosis	Rp 3,000,000	Rp 3,200,000
20	Yuyun	Pedagang Baju	Rp 4,000,000	Rp 4,500,000
21	Nining	Penjual Yoghurt	Rp 2,500,000	Rp 3,000,000
22	Ismiyati	Konveksi	Rp 14,000,000	Rp 15,000,000
23	Lilis Ery	Penjahit Umum	Rp 900,000	Rp 1,200,000
24	Imas Aswani	Penjual Susu Murni	Rp 2,500,000	Rp 2,800,000
25	Ani Sukmini	Penjual Baso	Rp 3,000,000	Rp 3,200,000

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti (Juli, 2017)

Lingkungan dan berbagai jenis usaha menciptakan faktor-faktor motivasi di kalangan wanita yang berwirausaha di UMKM Misykat. Seperti hasil penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Zhu dan Chu (2010), bahwa faktor-faktor motivasi wanita yang berwirausaha di China sangat membantu dalam menghadapi permasalahan usaha disana dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh V Krishnamoorthy dan R Balasubramani (2014) hasilnya adalah dalam keberhasilan wirausaha wanita diperlukan faktor-faktor motivasi di dalam nya. Dengan adanya faktor- faktor pendorong, seorang wirausaha tidak hanya menjadikan usahanya sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi akan terus berusaha untuk menjadikan usaha tersebut memiliki keberlangsungan hidup. Santoso dalam Fahmi (2013) mengatakan bahwa motivasi atau faktor pendorong merupakan seperangkat perilaku yang memberikan acuan kepada seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan spesifik yang telah ditentukan.

Hal ini yang menjadi perhatian peneliti untuk dijadikan bahan penelitian karena berdasarkan penelitian dari Pandi, J.S. (2011) faktor motivasi dianggap sangat penting dalam semua model teoritis kinerja kewirausahawaan dan perlu untuk mengidentifikasi apa yang mendorong seorang wanita untuk memulai, mengatur, mengelola bisnis yang menantang untuk dirinya. Walaupun wirausaha wanita mampu membantu dalam pertumbuhan ekonomi, masih sedikit penelitian yang membahas mengenai pengusaha wanita terutama tentang motivasi usaha pengusaha wanita dalam praktek usahanya di negara berkembang seperti Indonesia Zhu & Chu (2010). Setelah mengamati fenomena pengaruh wanita dalam wirausaha dan didukung oleh motivasi yang tinggi peneliti ingin menjadikan ini sebagai latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI WANITA UNTUK MENJADI WIRAUSAHA (Studi pada UMKM Binaan KSU Misykat Wilayah Tegallega dan Mohamad Toha)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, peneliti bermaksud untuk mengangkat permasalahan sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor apa saja yang memotivasi pengusaha wanita UMKM pada binaan KSU Misykat di Wilayah Tegallega dan Mohammad Toha tahun 2018 untuk menjadi wirausaha?
- b. Faktor apakah yang paling dominan yang memotivasi pengusaha wanita UMKM pada binaan KSU Misykat di Wilayah Tegallega dan Mohammad Toha tahun 2018 untuk menjadi wirausaha?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi pengusaha wanita UMKM pada binaan KSU Misykat di Wilayah Tegallega dan Mohammad Toha tahun 2018 untuk menjadi wirausaha.
- b. Untuk mengetahui faktor apakah yang paling dominan yang memotivasi pengusaha wanita UMKM pada binaan KSU Misykat di Wilayah Tegallega dan Mohammad Toha tahun 2018 untuk menjadi wirausaha.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat berguna pada pihak-pihak yang terkait dan pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan berdasarkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan selama penelitian.
- 2) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang memotivasi wanita untuk berwirausaha.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan dalam aspek praktis dari penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan motivasi kepada pelaku wirausaha wanita.

- 2) Menambah informasi mengenai faktor-faktor yang memotivasi wanita untuk berwirausaha.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memberikan arah serta gambaran materi yang terkandung dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menguraikan mengenai karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan kepada perusahaan dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

